

## **Meningkatkan Kemampuan Belajar IPA dengan Menggunakan *Pop Up Book* bagi Anak Tunagrahita Ringan (*Classroom Action Research* Kelas VII C di SLB YPAC Nan Sabaris Kab. Padang Pariama)**

Ira Lasmanegara<sup>1</sup>, Damri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

e-mail: [iralasmanegara@gmail.com](mailto:iralasmanegara@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini berawal dari masalah yang di hadapi dari dua orang siswa tunagrahita ringan di Kelas VIIC SLB YPAC Nan Sabaris. Dua orang siswa mengalami kesulitan memahami konsep daur hidup beberapa jenis hewan, termasuk kupu-kupu. Peneliti menggunakan media Pop Up Book dalam meningkatkan pembelajaran IPA tentang metamorfosis kupu-kupu pada anak tunagrahita ringan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua Siklus. Setiap siklus dilakukan empat kali pertemuan secara langsung dan setiap pertemuan dilakukan penilaian. Pelaksanaan siklus ini dilakukan secara bertahap melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan refleksi. Observasi, dokumentasi dan tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Pop Up Book merupakan alat yang efektif untuk mengajarkan metamorfosis kupu-kupu pada anak tunagrahita ringan. Hal ini tercermin dari kemampuan awal anak dalam mempelajari metamorfosis kupu-kupu yaitu FI 25% dan NT 37,5%. Pada akhir siklus I kapasitas FI meningkat sebesar 50% dan NT sebesar 62,5%, sedangkan pada akhir siklus II kapasitas FI meningkat sebesar 87,5% dan NT sebesar 100%. Kesimpulannya adalah penggunaan media Pop Up Book bisa meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mempelajari ilmu metamorfosis kupu-kupu

**Kata kunci:** *Anak Tunagrahita Ringan, Belajar IPA, Pop Up Book*

### **Abstract**

The motivation of this research is a child of light wage in Class VIIC SLB YPAC Nan Sabaris. Two students have had difficulty understanding the concept of living a few kinds of animals, including butterflies. Researchers used the Pop Up Book media to enhance IPA learning about butterfly metamorphosis in lightweight tunagrahita children. This research method uses class action research consisting of two cycles. Each cycle has four meetings in person and each meeting has an assessment. Implementation of this cycle is carried out gradually through planning, implementation of activities, monitoring and reflection. Observations, documentation and tests are used as data collection techniques. The results show that the Pop Up Book media is an effective tool for teaching butterfly metamorphosis to lightweight pupils. This is reflected in the early child's ability to study butterfly metamorphosis, FI 25% and NT 37.5%. At the end of cycle I, the FI capacity increased by 50% and NT by 62.5%, while at the conclusion of the second cycle, the FI capacity grew by 87.5% and the NT capacity by 100%.

**Keywords :** *Light Tunagrahita's Son, Learning IPA, Poop Up Book*

## PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak keterbatasan fisik, emosional, mental, dan sosial yang dialaminya mengalami hambatan dalam partisipasinya dalam belajar. layanan pendidikan yang menerima semua anak berkebutuhan khusus tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial. emosi, bahasa atau kondisi- kondisi lainnya seperti anak. Kendala yang dihadapi anak berkebutuhan khusus juga berbeda-beda, salah satunya adalah anak tunagrahita ringan.

Tunagrahita ringan ialah anak yang mengalami hambatan keterlambatan di dalam intelektual yang jauh di bawah rata-rata, yang mengakibatkan ia kesusahan dalam melakukan tugas belajar, berkomunikasi, dan bersosial, Keterlambatan tersebut dominan disebabkan oleh faktor keluarga dan lingkungannya, pada hal berbagai potensi yang mereka miliki masih dapat dikembangkan terutama melalui pembelajaran secara khusus dan intensif dengan menggunakan pendidikan khusus. Mereka tetap bisa belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana, yang diperlukan oleh anak tunagrahita ringan.

Mata pelajaran yang diajarkan pada siswa sekolah menengah luar biasa (SMPLB) adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Mata pelajaran keilmuan mempelajari tentang lingkungan alam, salah satunya adalah siklus hidup hewan. Siklus Hidup Hewan merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada anak SMPLB Kelas VII di SLB YPAC Nan Sabari. Siklus hidup hewan merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan suatu hewan dari menetas sampai lahir dan sampai menjadi hewan dewasa. Daur hidup hewan bisa dibedakan menjadi dua macam, daur hidup hewan tanpa metamorfosis dan daur hidup hewan dengan metamorfosis. Daur hidup hewan yang mengalami metamorfosis juga terbagi menjadi dua jenis, yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Salah satu hewan yang mengalami metamorfosis sempurna diantaranya ialah kupu-kupu.

Penulis melakukan studi pendahuluan pertengahan bulan februari tahun 2024 dengan menganalisis hasil asesmen formatif, melakukan refleksi pembelajaran. Analisa dari hasil asesmen formatif yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami konsep daur hidup beberapa jenis hewan, diantaranya hewan kupu-kupu. Ketidakkampuan ini terlihat ketika guru meminta untuk menyebutkan gambar yang ditunjuk peserta didik hanya mampu menyebutkan gambar ulat dan kupu-kupu, peserta didik belum mengetahui gambar telur kupu-kupu dan kepompong serta belum mampu mengurutkan siklus metamorfosis kupu-kupu.

Hasil wawancara dengan guru, bahwa anak memiliki kecenderungan ketertarikan terhadap media gambar yang menarik dan percaya diri yang tidak ada terhadap anak sehingga kurang termotivasi untuk membaca dan berdampak kepada kemampuan membaca anak. Informasi ini sekaligus mengkonfirmasi kelemahan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah digunakan guru dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukannya.

Media yang bisa digunakan untuk mempelajari metamorfosis lengkap kupu-kupu adalah media Pop Up Book. Media ini merupakan buku bergambar vertikal untuk visualisasi yang menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Pembelajaran Pop-Up Book merupakan alat komunikasi penyampaian pesan melalui gambar dengan unsur tiga dimensi yang menarik dan unik pada saat membuka buku (Rahmatilah et al., 2017).

Media pembelajaran Pop-Up Book , diharapkan bisa menarik perhatian anak dan mampu memunculkan semangat belajar peserta didik (Karisma et al., 2020), Media pop up book ini dipilih karena dengan alasan yaitu : a) Media buku pop-up bisa menampilkan elemen tiga dimensi yang menampilkan gambaran tertentu pada cerita melalui gambar dan tulisan. b) kemudahan dalam menggunakan media baik bagi guru maupun siswa..Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik dalam mengangkat penelitian ini yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Belajar IPA Dengan Menggunakan Media Pop Up Book Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Classroom Action Research Kelas VIIC di SLB YPAC Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman)".

## METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi metode didalam penelitian ini. Menurut (Suyadi, 2015) menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah “pengamatan berbasis tindakan terhadap aktivitas pembelajaran yang secara sadar diperoleh dan terjadi secara bersamaan di kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas menurut (Arikunto, 2015) “memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang di terapkan oleh guru”. Tujuan diatas diharapkan mencapai hal yang terbaik dengan melakukan berbagai Solusi dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024 yang beralamtakan di Lantak Mingkudu, Kel/desa Padang Bintungan, Kec. Nan Sabaris, Kab.Padang Pariaman dengan menggunakan setting tertutup. Setting tertutup adalah dimana yang pelaksanaannya di lakukan pada ruangan kelas VII SMPLB C di SLB YPAC Nan Sabaris. Yang menjadi subjek didalam penelitian ini merupakan guru kelas dan siswa yang sedang duduk di kelas VII tunagrahita ringan di SLB YPAC Nan Sabaris, berjumlah 2 orang yang berinisial FI dan NT dengan berjenis kelamin perempuan. Peneliti disini sebagai pelaksana dan juga sebagai pengamat karena sekaligus menjadi gurunya

Penelitian ini menggunakan empat siklus, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Seperti (Arikunto, 2015) menjelaskan, yang biasanya melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kali ini didapatkan dari pertanyaan penelitian tentang apakah media Pop Up Book bisa meningkatkan kemampuan belajar IPA tentang metamorfosis kupukupu pada anak tunagrahita ringan di SLB YPAC Nan Sabaris. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Media Pop Up Book adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk buku bergambar yang dilengkapi dengan jenis bentuk dan nama dari masingmasing benda. Media Pop Up Book memiliki berbagai warna dan bentuk gambar sangat cocok diberikan kepada anak Tunagrahita ringan yang merupakan anak yang sangat tertarik dengan pembelajaran visual.

Pada siklus I peneliti memberikan media Pop Up Book kepada anak. Melalui media ini guru mengajak anak untuk memahami siklus metamorfosis kupu-kupu yang ada pada media yang disediakan. Mulai dari nama siklus, tulisan serta urutan. Hasil dari siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

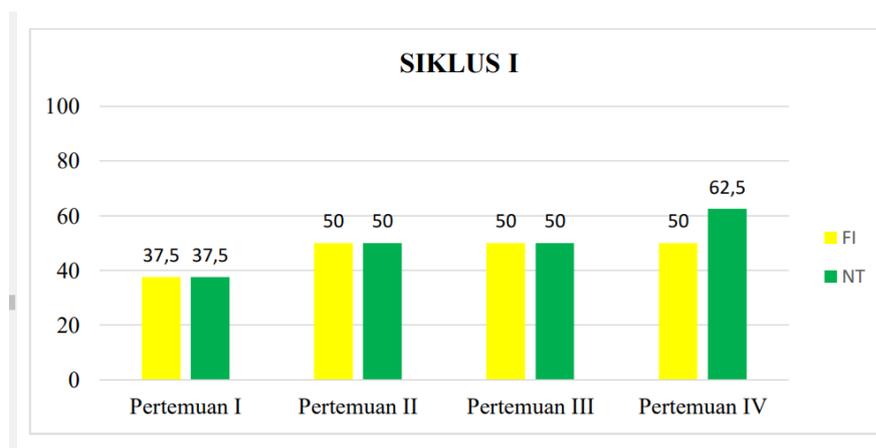


Diagram 1. Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwasanya media pop-up adalah media yang cocok untuk digunakan untuk pembelajara metamorfosis kupu-kupu bagi anak tunagrahita ringan, karena dengan adanya media tersebut terdapat peningkatan terhadap kemampuan belajar IPA tentang metamorfosis kupu-kupu pada anak tunagrahita ringan.

Pada siklus II peneliti memberikan pembelajaran lanjutan dari siklus I, yang mana pembelajaran yang peneliti berikan sesuai dengan modul ajar yang telah peneliti rencanakan dengan menggunakan media Pop Up Book dengan 4 kali pertemuan. Hasil dari penelitian pada siklus II ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

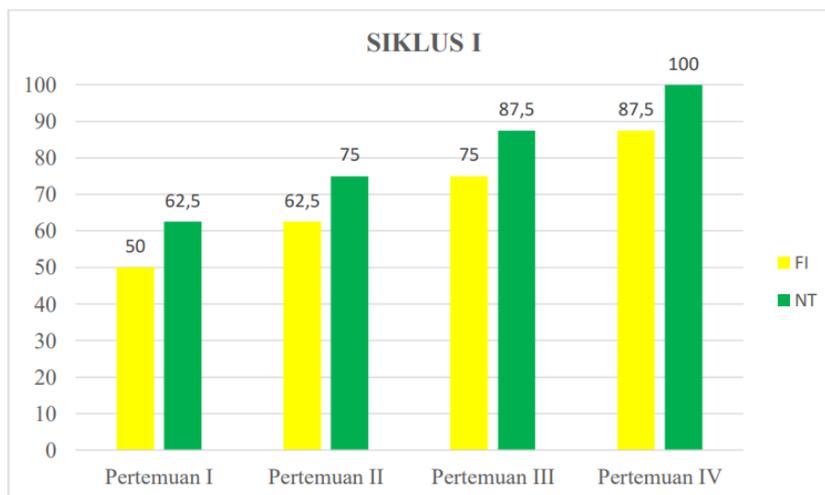


Diagram 2. Siklus II

Dari diagram diatas terlihat bahwa kemampuan metamorfosis kupukupu pada anak telah mengalami peningkatan yang lebih baik daripada di siklus I, bahkan salah satu anak telah mencapai poin sempurna. Adapun rincian poin yang didapatkan oleh anak adalah sebagai berikut, FI pada pertemuan 1 – 4 secara urut mendapatkan poin 50 ; 62,5 ; 75; dan 87,5, kemudian nilai yang didapatkan NT pada setiap pertemuannya secara urut adalah 62,5 ; 75; 87,5 dan 100. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh masing-masing anak, maka peneliti bersama guru menghentikan penelitian pada siklus II karena dirasa sudah dianggap berhasil dalam menguasai metamorfosis kupu-kupu karena telah mencapai standar KKTP yang ditetapkan oleh sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SLB YPAC Nan Sabaris, yang mana penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, maka dapat disimpulkan bahwa media Pop Up Book mampu membuat kemampuan belajar IPA tentang metamorfosis kupu-kupu pada anak tunagrahita ringan meningkat.

Kesimpulan ini dapat diambil berdasarkan data hasil kemampuan anak mulai dari sebelum mendapatkan tindakan sampai setelah mendapatkan tindakan dari siklus I dan siklus II. Kemampuan anak dalam metamorfosis kupu-kupu telah mencapai bahkan melebihi dari standar KKTP yang telah disediakan oleh sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S., & Marlina, M. (2017). Efektifitas Prosedur Aversi Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Amal Bhakti Sicincin. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 5(2).
- Apriyanto, N. (2012). *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Astuti, W., Armaini, A., & Damri, D. (2020). Penggunaan Visual Schedule dalam Pembelajaran IPA bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 4(1), 1–7.

- Damri, D. (2012). *Pembelajaran bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri 18 Kecamatan Pauh padang*.
- Damri, D., Irdamurni, I., Zulmiyetri, Z., Taufan, J., & Afrianti, N. (2018). Mengurangi Perilaku Stereotype Menjilat Tangan pada Siswa Autis Melalui Teknik Aversi. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 10–14.
- Damri, D., Sabri, A., & Zulmiyetri, Z. (2018). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui multimedia interaktif bagi anak disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 15–18.
- Fitri, E., & Damri, Y. H. (2013). Meningkatkan Kemampuan Operasi Pengurangan melalui Metode Drill bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3).
- Harnin, I. S., & Damri, D. (2022). Kepedulian sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus kategori c (tunagrahita). *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1782–1791.
- Izah, F. Z., & Prasetyo, D. R. (2023). Deskripsi Pembelajaran IPA Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Purwosari Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023. *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 3, 281–302.
- Kusumawati, G. S., & Sumekar, G. (2017). Efektivitas Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Bunga Dari Kulit Jagung Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas D4 C Al Azhar Bukittinggi (Single Subject Research). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(1).
- Muslich, M. (2014). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah Cet. 8 Jakarta: Bumi Aksara*.
- Rahim, B. (2023). *Media pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sari, Y., & Kasiyati, K. (2018). Efektivitas Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian-Bagian Tubuh pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 106–111.
- Shoffa, S., Holisin, I., Palandi, J. F., Cacik, S., Indriyani, D., Supriyanto, E. E., IP, S., Basith, A., Giap, Y. C., & Kom, S. (2021). *Perkembangan media pembelajaran di perguruan tinggi*. Agrapana Media.
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915–931.